

Trend Seminar *Online* Kewirausahaan; Kapabilitas Daya Serap Pengetahuan sebagai Mediasi *Knowledge Sharing* Anggota UKM dalam Menciptakan Inovasi UKM di Sidoarjo

Ayu Lucy Larassaty *, Muhafidhah Novie, Virawati Tanaya, dan Erwinda Eka Prastyawati
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
*larassaty.mnj@unusida.ac.id

OPEN ACCESS

Citation: Ayu Lucy Larassaty, Muhafidhah Novie, Virawati Tanaya, dan Erwinda Eka Prastyawati. 2022. Trend Seminar *Online* Kewirausahaan; Kapabilitas Daya Serap Pengetahuan sebagai Mediasi *Knowledge Sharing* Anggota UKM dalam Menciptakan Inovasi UKM di Sidoarjo. *Journal of Research and Technology* Vol. 8 No. 1 Juni 2022: Page 75–86.

Abstract

SMEs compete in the business arena in terms of managerial, process and product. The competitive advantage of SMEs depends on the ability to assimilate a variety of knowledge. The aim of the researcher is to find out the Trend of Entrepreneurship Online Seminar; knowledge absorption capability as a mediation for knowledge sharing of SME members in creating SME innovation in Sidoarjo. What is the form of implementation? The research method adopted a mix method approach with qualitative methods (FGD) and quantitative survey methods using questionnaires and analysed using the GSCA application. The results of the first analysis explain that absorption capability is a liaison for knowledge sharing in creating innovation for SMEs in Sidoarjo, while the results of the second analysis using FGD explain that not all SMEs implement the form of knowledge sharing and do not pay attention to the absorption capability. This is done after attending an online entrepreneurship seminar to create innovation because the seminars that are attended are sometimes not on target and the needs of SMEs.

Keywords: Knowledge Sharing, Absorption Capability, Creating Innovation.

Abstrak

Para pelaku UKM bersaing dalam arena bisnis baik dalam segi manajerial, proses, dan produk. Keunggulan bersaing UKM tergantung pada kemampuan mengasimilasi berbagai pengetahuan. Tujuan peneliti untuk mengetahui trend seminar online kewirausahaan; kapabilitas daya serap pengetahuan sebagai mediasi knowledge sharing anggota UKM dalam menciptakan inovasi UKM di Sidoarjo. Bagaimana bentuk implementasinya? Metode penelitian yang mengadopsi pada pendekatan mix method dengan metode kualitatif (FGD) dan kuantitatif dengan metode survey dengan menggunakan kuisisioner dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi GSCA. Hasil penelitian pada analisis pertama menjelaskan bahwa

kapabilitas daya serap menjadi penghubung knowledge sharing dalam menciptakan inovasi bagi para UKM di Sidoarjo, sedangkan hasil analisi kedua dengan menggunakan FGD menjelaskan bahwa tidak semua UKM mengimplementasikan bentuk knowledge sharing dan tidak memperhatikan kapabilitas daya serap yang dilakukan setelah mengikuti seminar online kewirausahaan untuk menciptakan inovasi karena seminar yang diikuti terkadang tidak tepat sasaran dan kebutuhan dari para pelaku UKM.

Kata Kunci: *Knowledge Sharing, Kapabilitas Daya Serap, Menciptakan Inovasi.*

1. Pendahuluan

Perkembangan bisnis di era revolusi industri 4.0 dapat merubah cara beraktivitas sumber daya manusia dimulai dari mengkombinasi alat bisnis, gaya hidup dan budaya kerja dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Perkembangan teknologi ini bertujuan agar dapat mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia secara mandiri serta mendorong perubahan *mindset* dan perilaku masyarakat dalam menganalisis peluang bisnis (Maulina, 2019). Peluang bisnis ini membutuhkan *stimulus* dalam penerapannya karena perubahan kondisi lingkungan yang pesat menuntut para pelaku UKM untuk dapat mewujudkan daya saing agar tetap *survive* di era industri 4.0 ini, sehingga para pelaku UKM dapat menciptakan inovasi baru. Inovasi ini menjadi salah satu faktor penting keberlangsungan UKM untuk jangka panjang oleh sebab itu *knowledge management* harus diterapkan agar dapat mencapai *competitive advantage* (Paulus, 2015). Hal ini menyebabkan *knowledge* dianggap sebagai faktor kunci dalam proses inovasi terutama di UKM (Widodo, 2013).

Proses penting dalam pengembangan pengetahuan pelaku UKM memerlukan daya serap menyimpan dan memelihara *knowledge* yang berkembang secara terus-menerus. Pengelolaan *knowledge* menjadi sangat penting bagi pelaku UKM dimana organisasi ini relatif dinamis dan terus belajar untuk dapat berkompetisi di lingkungan bisnis yang selalu berubah melalui materi yang diperoleh. UKM perlu menerapkan *knowledge sharing* agar informasi dapat diperoleh karyawan sehingga dapat mendorong inovasi (Ratnasari, 2018). Kota Sidoarjo merupakan salah satu kota besar yang memiliki 31 Kabupaten dengan jumlah 106.745 UKM. Banyaknya UKM yang berdiri di Kota Sidoarjo ini mewujudkan persaingan dalam arena bisnis sangat ketat baik dalam segi manajerial, proses, dan produk. UKM dapat *survive* jika mampu memanfaatkan *knowledge* yang dimiliki guna mendukung perkembangan bisnis. Fenomena yang terjadi dimasa *pandemic* Covid-19, banyak transaksi bisnis yang dilakukan secara daring guna menghindari risiko penyebaran virus. Akan tetapi daya serap pelaku UKM tidak semua mampu mengimplementasikan *knowledge sharing* dalam menciptakan inovasi pada usahanya Apabila *knowledge* tidak dipelihara dan dijaga pada sebuah organisasi, maka perlahan-lahan organisasi ini akan mengalami kebocoran *knowledge* juga terjadi tidak efisiensi, kurang produktif, dan kurang dapat berkompetisi.

Tujuan peneliti untuk mengetahui trend seminar *online* kewirausahaan; kapabilitas daya serap pengetahuan sebagai mediasi *knowledge sharing* anggota UKM dalam menciptakan inovasi UKM di Sidoarjo. Bagaimana bentuk implementasi trend seminar *online* kewirausahaan jika dilihat dari kapabilitas daya serap pengetahuan melalui *knowledge sharing* dalam menciptakan inovasi UKM di Sidoarjo. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana daya serap pengetahuan UKM setelah mengikuti seminar *online* kewirausahaan dengan mendapatkan ilmu melalui *knowledge sharing* yang dapat menciptakan inovasi dalam perkembangan dan kemajuan UKM di Sidoarjo. Penelitian ini termasuk skema dosen pemula yang diharapkan mampu membina dan mengarahkan peneliti pemula untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah.

2. Metode Penelitian

Definisi Operasional Variabel

1) *Knowledge Sharing*

Pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk dibagikan pada anggota lain dalam suatu organisasi yang sama sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja (Gwin, 2003). Bentuk wujud perilaku yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu yang didapatkan kepada orang lain dalam suatu kelompok atau organisasi yang dapat memperoleh nilai tambah bagi suatu organisasi atau perusahaan disebut *knowledge sharing*.

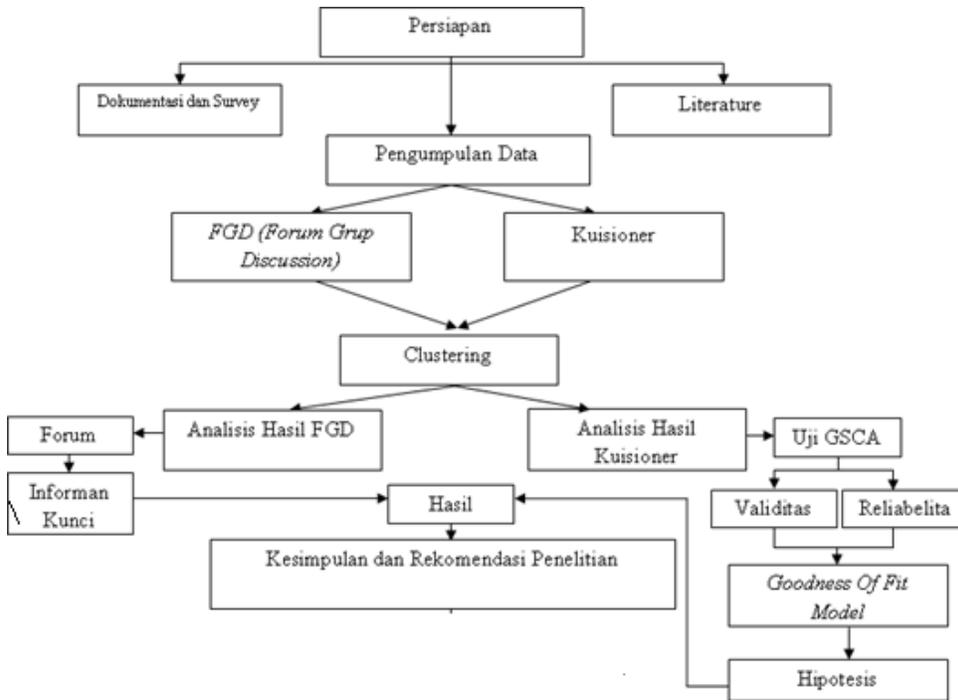
2) *Kapabilitas Daya Serap*

Kapabilitas daya serap diartikan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berasal dari sumber eksternal yang diubah menjadi suatu inovasi agar dapat menciptakan kinerja yang lebih inovatif untuk tetap bersaing dalam dunia bisnis.

3) *Menciptakan Inovasi*

Menciptakan inovasi merupakan suatu pola pikir yang memunculkan adanya kreativitas seseorang dalam memecahkan masalah dalam suatu organisasi dan dapat memunculkan peluang agar suatu perusahaan dapat tetap *survive*.

Diagram alir pada Gambar 1 digunakan sebagai peta penelitian.



Sumber: Diolah Peneliti
 Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 tahun dengan metode penelitian yang mengadopsi pada pendekatan *mix method*. Alur penelitian dimulai dengan mengkaji literature dan survei, sedangkan pengujian kualitatif menggunakan *Focused Group Discussion* (FGD) melalui informan kunci Kepala Dinas UKM, Anggota UKM di Sidoarjo, dan Akademisi dengan membahas trend seminar *online* kewirausahaan terkait kapabilitas daya serap anggota UKM agar mampu memperoleh *transfer knowledge sharing* sehingga anggota UKM dapat menumbuhkan perilaku *sharing* pengetahuan dan pemahaman mengenai trend penyampaian materi seminar *online* kewirusahaan untuk dibagikan dengan anggota lain sehingga dapat menciptakan *value aded* bagi perusahaan dan mewujudkan inovasi agar mampu bersing di dunia industri. Pengumpulan data primer melalui penyebaran kuisisioner kepada Pelaku UKM di Sidoarjo dalam pengujian analisis padametode kuantitatif ini menggunakan analisis SEM dengan aplikasi *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA). Populasi UKM sebesar 106.745, dalam penelitian ini pengambil sampel UKM di Sidoarjo sebanyak 398 UKM dan teknik *Cluster Rundom Sampling* berdasarkan 31 Kecamatan dimana setiap kecamatan akan diambil 13 UKM. Perhitungan sampel menggunakan Rumus Slovin (Persamaan 1).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \tag{1}$$

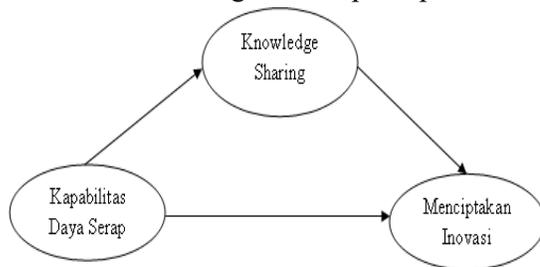
$$n = \frac{106.745}{1 + 06.745 \times 0.05^2}$$

$$n = \frac{106.745}{1 + 266.862} \quad n = \frac{106.745}{267.862} = 398 \text{ UKM}$$

Analisis data yang digunakan meliputi:

- a. Validitas Konstruk
 - 1) *Convergent Validity*, digunakan untuk mengetahui *loading factor* yang dihasilkan oleh seluruh indikator dengan nilai *loading factor*>0.5.
 - 2) *Discriminant Validity*, digunakan untuk melihat setiap variabel laten masing-masing>korelasi antara variabel yang sudah ada dengan variabel laten yang lain.
- b. Reliabilitas konstruk pada penelitian ini dilihat dari nilai AVE dimana nilai AVE lebih besar dari 0.50. dengan *Cronbach's Alpha*>0.60.
- c. *Goodness of Fit Model*, digunakan sebagai model pengukuran dan model structural dengan standart sig.<0.05 pada seluruh variabel yang memiliki indikator reflektif.
- d. Konversi diagram jalur pada model struktur, dipakai guna mengetahui kekuatan pengaruh antara konstruk yang dijelaskan pada model. Hal ini ditunjukkan dengan rumus:
 - 1) Persamaan A : $Y = X + \epsilon_1$ (2)
 - 2) Persamaan B : $Z = Y + X + \epsilon_2$ (3)

Model kerangka konseptual pada riset ini disajikan pada Gambar 2.



Sumber: Diolah Peneliti
Gambar 2. Kerangka Konseptual

3. Hasil dan Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian kuantitatif yang ditunjukkan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan aplikasi GSCA dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas

Hasil analisis validitas dan reliabilitas dengan melihat nilai *loading* yang tersaji di Tabel 1 memperlihatkan jika nilai *loading* untuk seluruh indikator variabel laten kapabilitas daya serap, *knowledge sharing*, dan menciptakan inovasi memberikan nilai *Critical Ratio* yang baik yakni >0,7 dan signifikan secara statistik pada setiap indikator.

Tabel 1. *Loading*

	Estimate	SE	95%CI	
Kapability Daya Serap				
KS1	0.897	0.016	0.868	0.931
KS2	0.896	0.017	0.86	0.922
KS3	0.892	0.015	0.864	0.923
KS4	0.916	0.013	0.89	0.94

<i>Knowledge Sharing</i>				
KD1	0.872	0.024	0.817	0.914
KD2	0.878	0.019	0.842	0.915
KD3	0.895	0.017	0.854	0.924
KD4	0.91	0.013	0.887	0.935
<i>Menciptakan Inovasi</i>				
MI1	0.958	0.008	0.945	0.973
MI2	0.933	0.012	0.908	0.951
MI3	0.951	0.01	0.924	0.969

Sumber: Olah Data 2021

2. Reliabilitas

Hasil analisis pengujian reliabilitas pada Tabel 2 menentukan nilai lebih besar AVE 0.5 dan α cronbach's > 0.7. Ini berarti rata-rata varian dari indikator bisa dijelaskan oleh variabel laten Kapabilitas Daya Serap dan nilai AVE 0.812 dan nilai Rho 0.945, *Knowledge Sharing* dengan nilai AVE 0.794 dan nilai Rho 0.939, dan Menciptakan Inovasi nilai AVE 0.898 dan nilai Rho 0.964 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ini telah memenuhi kriteria uji *measurement model*.

Tabel 2. *Construct Quality Measures*

	Kapability Daya Serap	Knowledge Sharing	Menciptakan Inovasi
AVE	0.812	0.794	0.898
Alpha	0.923	0.914	0.944
Rho	0.945	0.939	0.964
<i>Dimensionality</i>	1.0	1.0	1.0

Sumber: Olah Data 2021

3. R-Square

Nilai *R-Square* yang ditunjukkan pada Tabel 3, pada variabel laten yakni kapabilitas daya serap 0.432 sehingga bisa dikatakan jika variasi kapabilitas daya serap mampu dijelaskan oleh variabel *Knowledge Sharing* sebanyak 43.2%. Sedangkan variabel menciptakan inovasi mendapatkan nilai *R-Square* sebanyak 0.765, sehingga variasi dalam menciptakan inovasi bisa dijelaskan oleh variabel *Knowledge Sharing* dan kapabilitas daya serap sebanyak 76.5% serta sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 3. *R-Square*

Kapabilitas Daya Serap	Menciptakan Inovasi
0.432	0.765

Sumber: Olah Data 2021

4. Path Coefficients

Hasil model struktural pada Tabel 4 didapat dari hasil *Bootstrapping*. Nilai *path coefficient* pada setiap jalur memperlihatkan jika nilai koefisien pengaruh dari *Knowledge Sharing* terhadap Kapabilitas Daya Serap sebesar 0.657, Kapabilitas Daya Serap terhadap Menciptakan Inovasi sebesar 0.699, *Knowledge Sharing* terhadap Menciptakan Inovasi sebesar 0.239. Terdapat 3 (tiga) jalur yang diestimasi didapatkan nilai CR>1.96 dimana *Knowledge Sharing* terhadap Kapabilitas Daya Serap sebesar 65.7%, Kapabilitas Daya Serap terhadap Menciptakan Inovasi sebesar 69.9%, *Knowledge Sharing* terhadap menciptakan inovasi sebesar 34.9%, sehingga jalur ini berpengaruh signifikan variabel eksogen terhadap endogennya.

Tabel 4. Path Coefficients

	Estimate	SE	95%CR	
<i>Knowledge Sharing</i> → Kapabilitas Daya Serap	0.657	0.042	0.576	0.741
Kapabilitas Daya Serap → Menciptakan Inovasi	0.699	0.048	0.596	0.782
<i>Knowledge Sharing</i> → Menciptakan Inovasi	0.239	0.055	0.139	0.349

Sumber: Olah Data 2021

Secara matematis model struktural yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan } \gamma_1 = 0.657 \text{ Knowledge Sharing} + \epsilon_1 \quad (4)$$

$$\text{Persamaan } \gamma_2 = 0.699 \text{ Kapabilitas Daya Serap} + 0.239 \text{ Knowledge Sharing} + \epsilon_2 \quad (5)$$

Konversi diagram jalur ke dalam model struktural guna mengetahui kekuatan pengaruh antar konstruk yang dijelaskan pada efek model yakni pengaruh langsung dan tidak langsung pada variable laten yang tersaji di Tabel 5.

Tabel 5. Konversi Path Analysis

	Direct	Indirect	Total
<i>Knowledge Sharing</i> → Kapabilitas Daya Serap	0.657	-	0.657
Kapabilitas Daya Serap → Menciptakan Inovasi	0.699	0.157	0.857
<i>Knowledge Sharing</i> → Menciptakan Inovasi	0.239	-	0.239

Sumber: Olah Data 2021

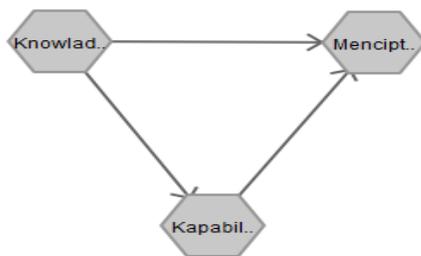
Hasil pengujian konversi *path analysis* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel laten dijelaskan:

- Koefisien *direct effect Knowledge Sharing* terhadap Kapabilitas Daya Serap sebesar 0.657. Hal ini memperlihatkan jika *Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap Kapabilitas

- Daya Serap, hal ini diartikan bahwa *Knowledge Sharing* yang diterima oleh para pelaku UKM dalam mengikuti seminar *online* sesuai, maka Kapabilitas Daya Serap yang didapatkan dalam kegiatan seminar ini berhasil.
- b. Koefisien *direct effect* Kapabilitas Daya Serap terhadap Menciptakan Inovasi sebesar 0.699. Hal ini menunjukkan bahwa Kapabilitas Daya Serap berpengaruh terhadap Menciptakan Inovasi, meningkatnya kapabilitas daya serap yang diterima oleh para pelaku UKM dalam mengikuti kegiatan seminar *online* dapat meningkatkan kemudahan dalam menciptakan inovasi.
 - c. Koefisien *direct effect Knowledge Sharing* terhadap Menciptakan Inovasi sebesar 0.239. Hal ini memperlihatkan jika *Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap Menciptakan Inovasi dimana *Knowledge Sharing* yang diterima oleh pelaku UKM saat mengikuti seminar *online* dapat menciptakan inovasi baru karena *knowledge* sebagai salah satu roda penggerak suatu perusahaan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk berinovasi dan saling mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki dengan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti seminar *online* sehingga SDM UKM dapat mengembangkan proses, pelayanan maupun produk baru agar memperoleh nilai/*value*.
 - d. Koefisien *direct effect Knowledge Sharing* terhadap Menciptakan Inovasi melalui kapabilitas daya serap sebesar 0.857. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas daya serap akan meningkat apabila pelaku usaha UKM melakukan *knowledge sharing* kepada karyawan artinya berbagi informasi, praktik yang efektif, wawasan, pengalaman, preferensi, dan hal-hal yang dipelajari selama mengikuti seminar *online* dapat dengan mudah dibagikan karena melalui *knowledge sharing* akan membentuk potensi besar terhadap *stock knowledge* yang dimiliki oleh individu untuk bersinergi membentuk pemahaman dan inovasi yang baru.

5. Model Fit

Diagram jalur penelitian ini dapat ditunjukkan melalui Gambar 3 untuk mengetahui apakah model dikatakan baik dan memenuhi kriteria model *fit*.



Sumber: Olah Data 2021
Gambar 3. Diagram Jalur

Merujuk *output sem-gesca* pada Tabel 6 diketahui nilai FIT 0.737, AFIT 0.699, GFI 0.994 dan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) 0.049. Nilai FIT 0.737 ini mengindikasikan jika seluruh *variance* mampu dijelaskan oleh model sebesar 73.7%.

Adjusted FIT (AFIT) mengukur model yang lebih kompleks, AFIT yang diperoleh ialah 0.699 (lebih rendah dibandingkan dengan nilai FIT). Nilai *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.994 menandakan jika model ini layak dimana nilai yang diperoleh mendekati angka 1. Nilai SRMR sebesar 0.049 merupakan nilai yang mendekati angka 0 yang berarti *fit* baik.

Tabel 6. Model *Fit*

Model <i>Fit</i>	Nilai	Standart	Keterangan
FIT	0.737	≥ 0.5	Diterima
AFIT	0.699	≥ 0.5	Diterima
GFI	0.994	≥ 0.9	Diterima
SRMR	0.049	≤ 0.1	Diterima

Sumber: Olah Data 2021

Berdasarkan implementasi Trend Seminar *Online* Kewirausahaan dapat ditunjukkan pada kapabilitas daya serap pengetahuan melalui *knowledge sharing* dalam menciptakan inovasi UKM di Sidoarjo yang dilakukan melalui kegiatan yang dihadiri oleh 13 pelaku usaha UKM di Sidoarjo melalui agenda FGD.



Sumber: Olah Data 2021

Gambar 4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Hasil FGD yang dilakukakan pada tanggal 2 Agustus 2021 menjelaskan:

- *Implementasi dalam mengikuti trend seminar online kewirausahaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan inovasi UKM di masa pandemic Covid-19. Hal ini hanya dilakukan oleh beberapa UKM saja, masih banyak UKM yang susah dalam mengimplementasikan knowledge sharing setelah mengikuti seminar oline kewirausahaan. Salah satunya adalah UKM Bunda Food dan Azahra Food*

bergerak di olahan makanan laut khas Sidoarjo dan makanan cepat saji, dimana setelah mengikuti seminar online ini pelaku usaha sulit mengawali untuk menjadi sorang guru dalam proses usahanya karena kegiatan seminar online kewirausahaan yang diikuti karena tidak sesuai dengan sasaran dan kebutuhan dari UKM Bunda Food. Hal ini mengakibatkan implementasi externalisasi, internalisasi, dan kombinasi belum terlaksana yang mengakibatkan kapabilitas daya serap yang dimiliki tidak seimbang karena proses knowledge sharing belum dapat meningkatkan inovasi UKM dimasa pandemic ini”.

- Implementasi *knowledge sharing* dapat membantu UKM untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki terhadap bisnis, hal ini diungkapkan oleh PT Sekar Bumi Planet dan CV. Udin Jaya yang bergerak di bidang pengelolaan ikan.

Proses knowledge transfer di PT Sekar Bumi Planet dan CV. Udin Jaya yang bergerak di bidang pengelolaan ikan. Bermula dari pemilik yang berperan sebagai guru utama dalam proses usaha. Mereka dalam mengikuti seminar online kewirausahaan disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengembangan usahanya salah satunya adalah berkaitan dengan seminar “Strategi peningkatan omset di masa pandemi” materi yang nantinya akan diperoleh akan membawa perubahan dalam suatu usaha. Selanjutnya karyawan yang sudah lama berlaku sebagai kaki tangan untuk menyebarkan pengetahuan pada karyawan baru. Pemilik usaha membagi pengetahuannya pada manajer produksi kemudian manajer produksi membagikan pengetahuannya pada para karyawan lama. karyawan lama mentransfer kembali pengetahuan kepada karyawan baru. Pola ini selalu berulang hingga pengetahuan bisa menghasilkan sebuah produk sebagai produksi proses usaha, dalam artian sumber pengetahuan yang ada pada pelaku internal jelas berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dengan adanya inovasi produksi baru dari PT Sekar Bumi Planet yang ditunjukkan melalui makanan instan yang terbuat dari ikan, udang, dan cumi olahan pilihan yang diproses secara higienis bersertifikasi Halal dari MUI dan diproduksi berdasarkan standar BPOM RI, BUMIFOOD adalah produk Mini Wonton.



Sumber: PT Sekar Bumi Planet

Gambar 5. Produk Inovasi Makanan Olahan PT Sekar Bumi Planet

Hasil FGD PT Sekar Bumi Planet dan CV. Udin Jaya dapat diungkapkan sebagai berikut: “Pengalaman dijadikan sumber utama dari penerimaan pengetahuan baru, dimana karyawan yang sudah lebih lama mengetahui proses produksi dapat dengan mudah mengajak karyawan baru untuk ikut serta memproduksi produk olahan ikan bersama-sama. Pola seperti ini secara langsung membentuk kombinasi antara tacit dan explicit knowledge, hal ini dapat meningkatkan kelancaran proses produksi. Selanjutnya terjadi komunikasi yang baik sehingga membentuk proses sosialisasi dalam penyebaran pengetahuan dilihat dari intensitas pekerja yang dapat berinteraksi dengan pekerja lain pada saat melakukan pekerjaan membuat produk pengolahan ikan. Mereka sebut “kerjo sambil guyon oleh ilmu” menjadi alat bagi para keryawan untuk melakukan transfer pengetahuan dan ilmu antara satu karyawan dengan karyawan lain dapat menjalankan pekerjaan meskipun dengan bercanda bahwa pekerjaan menjadi lebih cepat selesai dan pekerjaan tidak terasa berat dan sesuai dengan target. Kemampuan karyawan untuk menelaah atau mengkaji pengetahuan terdahulu yang dimiliki, mensintesis pengetahuan, dan mengkombinasi pengetahuan yang diperoleh dari sumber-sumber eksternal.

Ungkapan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Paulus, (2015) yang menentukan kemampuan karyawan untuk mengembangkan dan memperbaiki rutinitas yang memfasilitasi penggabungan pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru diperoleh sehingga kemampuan karyawan dapat digunakan untuk memperbaiki, memperluas, dan mengangkat kompetensi yang ada atau menciptakan yang baru dengan menggabungkan pengetahuan yang diperoleh.

Hasil kombinasi penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa kapabilitas daya serap menjadi penghubung *knowledge sharing* dalam menciptakan inovasi bagi para UKM di Sidoarjo, sedangkan FGD menjelaskan bahwa tidak semua UKM mengimplementasikan bentuk *knowledge sharing* dan tidak memperhatikan kapabilitas daya serap yang dilakukan setelah mengikuti seminar *online* kewirausahaan untuk menciptakan inovasi karena seminar yang diikuti terkadang tidak tepat sasaran dan kebutuhan dari para pelaku UKM. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas daya serap memoderasi hubungan berbagi *knowledge sharing* dalam menciptakan inovasi, namun suatu inovasi akan terwujud apabila individu-individu dalam organisasi melakukan *knowledge sharing*. Oleh karena itu melalui *knowledge sharing* akan menunjukkan potensi yang besar terhadap *stock knowledge* yang dimiliki oleh setiap orang untuk dapat bersinergi dan berinovasi (Kusumawardhany, 2018).

4. Kesimpulan

Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis pertama menjelaskan bahwa Kapabilitas daya serap menjadi penghubung *knowledge sharing* dalam menciptakan inovasi bagi para UKM di Sidoarjo, sedangkan hasil analisis kedua dengan menggunakan FGD menjelaskan bahwa tidak semua UKM mengimplementasikan bentuk *knowledge sharing* dan tidak memperhatikan kapabilitas daya serap yang dilakukan setelah mengikuti seminar *online* kewirausahaan untuk menciptakan inovasi karena seminar yang diikuti terkadang tidak tepat sasaran dan kebutuhan dari para pelaku UKM.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih pada Jurnal *of Research and Technology* Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo telah membantu dalam proses publikasi, Fakultas Ekonomi, dan Penelitian Dosen Pemula yang didanai oleh DIKTI sehingga dapat mengimplementasikan salah satu kegiatan Tridarma

DAFTAR PUSTAKA

- Gwin, Catherine. 2003. Sharing Knowledge: Innovations and Remaining Challenges. In *The World Bank* (pp. 1–101). The International Bank for Reconstruction and Development. <https://books.google.co.id/books?id=VccNLglrQAC&pg=PA9&dq=knowledge+sharing&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwif8vfPuKf5AhWMJLcAHRDKDh4Q6AF6BAgLEAI#v=onepage&q=knowledge+sharing&f=false>
- Kusumawardhany, P. A. 2018. Pengaruh Kapasitas Absorptif dan Situs Jejaring Sosial terhadap Kinerja Inovasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 11(1), 71–88.
- Maulina, R. 2019 Peluang Bisnis Baru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Entrepreneur*. Retrieved from <https://www.jurnal.id/id/blog/peluang-bisnis-baru-di-era-revolusi-industri-4-0/>
- Paulus, A. L. 2015. Kapasitas Daya Serap sebagai Pemoderasi Hubungan antara Berbagai Pengetahuan dan Kapabilitas Inovasi. *Jurnal Widya Warta*, 01, 1–12.
- Ratnasari, A. 2018. Knowledge *Sharing* untuk Meningkatkan Tingkat Kompetisi Usaha Kecil Menengah (UMKM). *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 1(2), 2045.
- Widodo. 2013. Peran Knowledge Sharing terhadap Kinerja UKM Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 17–27.